

Perspektif Penguatan Kelompok Masyarakat

Judul buku	: Perspektif Penguatan Kelompok Masyarakat
Nama Penulis	: Fuad Madarisa
Penerbit dan Tahun Terbit	: Andalas University Press - Padang / 2014
Jumlah halaman	: 147
ISBN	: 978-602-8821-51-3
Harga	: Rp.70.000,-
Cover buku	: (Terlampir)

Buku berukuran 23 X 15,5 cm menjelaskan kepada pembaca tentang perspektif penguatan kelompok masyarakat. Bicara tentang perspektif penguatan kelompok masyarakat berkaitan erat dengan konsep berkelompok, teknik mengelola kelompok dan memelihara kelompok. Tanpa hal tersebut mustahil organisasi dapat berhasil dengan baik dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkannya.

Kelompok sebagai suatu wujud dari lembaga merupakan modal sosial dalam pembangunan. Kelompok memainkan peranan penting tidak saja pada tingkat pembangunan pedesaan dan nagari akan tetapi juga pada tataran negara. Pencerminan pada kedua posisi lembaga diatas nagari dan negara telah mendapat perhatian dengan fokus pada lembaga tingkat daerah atau lokal. Suatu kecenderungan yang marak terjadi semenjak reformasi.

Buku ini menyajikan strategi, proses belajar dan bekerja bersama kelompok. Penekanan penulisan terletak pada fasilitasi untuk penguatan. Tujuannya adalah mengungkapkan peran dan kehadiran seseorang membantu anggota kelompok mengendalikan proses belajar agar lebih baik. *Output*nya kelompok mampu memberdayakan anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Ini yang dinamakan proses fasilitasi sosial.

Kepemimpinan fasilitatif adalah kepemimpinan yang berorientasi pada kecakapan dan seni memfasilitasi kelompok. Intinya adalah membuka peluang untuk menyepakati kerjasama mencapai tujuan dengan hasil tertentu. Proses ini meliputi pemahaman antara lain :

Pertama, fasilitasi tidaklah pelatihan. Pelatihan memberikan informasi kepada peserta sedangkan fasilitasi justru membawa alat, kiat dan teknik agar peserta mampu melahirkan keputusan atau hasil kerja bersama. Maka mereka pada gilirannya dapat mempertanggungjawabkannya.

Kedua, Fasilitasi tidak mudah. Fasilitasi mengajak untuk berperan serta yang bisa membawa rasa tidak suka. Sebab ada upaya untuk memperhatikan proses ketimbang hasil belaka sehingga waktu lama tersita. Karena itu fasilitasi membutuhkan struktur dan mode yang memicu agar kreatifitas dan inovasi mengemuka.

Ketiga, fasilitasi bukan mengumpulkan jawaban peserta atau membagi-bagikan tugas kelompok. Fasilitasi adalah interaksi anggota yang terstruktur sehingga menghasilkan kerja kelompok sebagai buah kreatifitas peserta. Secara bersama inovasi ini mendapat legitimasi para anggota.

Gagasan cerdas belum cukup untuk menyelesaikan masalah kelompok. Ide juga membutuhkan penerapan. Namun sebelumnya ia perlu penerimaan dari anggota kelompok dan pihak terkait lainnya. Supaya dapat diterima dalam suatu kelompok, kita melakukan pengenalan dan bercengkrama. Manfaatnya anggota kelompok bisa meyakini gagasan itu. Pada gilirannya anggota bersemangat dan bertekad untuk menuntaskannya sampai akhir.

Penulis juga membahas konsep dasar penguatan kelompok masyarakat, termasuk definisi, tujuan, dan pentingnya penguatan kelompok dalam konteks pembangunan sosial. Fuad Madarisa menjelaskan bahwa penguatan kelompok masyarakat tidak hanya terbatas pada peningkatan kapasitas individu di dalam kelompok, tetapi juga mencakup dinamika kelompok, kohesi sosial, serta pengembangan jaringan dan kerjasama antar kelompok.

Topik selanjutnya, penulis menguraikan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat kelompok masyarakat, seperti pengembangan kapasitas, peningkatan partisipasi, dan penguatan modal sosial. Madarisa mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan penguatan kelompok, termasuk peran pemimpin lokal, dukungan kebijakan, serta akses terhadap sumber daya.

Pembahasan lain tentang studi kasus dan analisis. Salah satu kekuatan buku ini adalah penyertaan studi kasus dari berbagai negara dan komunitas, termasuk di Indonesia. Fuad Madarisa menampilkan beberapa contoh konkret di mana strategi penguatan kelompok telah berhasil atau mengalami tantangan. Studi kasus ini mencakup kelompok perempuan, komunitas pedesaan, dan kelompok marjinal lainnya yang berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengorganisasian diri dan penguatan kolektif.

Buku ini ditutup dengan penjelasan tentang implikasi kebijakan dari penguatan kelompok masyarakat. Penulis memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan, organisasi non-pemerintah, dan pemimpin komunitas untuk mendukung proses pemberdayaan kelompok. Ia menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis pada kebutuhan komunitas dan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses penguatan kelompok.

Buku "Perspektif Penguatan Kelompok Masyarakat" memiliki beberapa kekuatan utama yang membuatnya layak untuk dibaca dan dijadikan referensi bagi siapa saja yang tertarik pada isu pemberdayaan masyarakat. Salah satu kekuatan terbesar dari buku ini adalah pendekatannya yang multidisipliner. Fuad Madarisa menggabungkan perspektif dari

sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan studi pembangunan untuk menciptakan pandangan yang holistik tentang penguatan kelompok masyarakat. Ini memberikan konteks yang kaya bagi pembaca untuk memahami kompleksitas isu pemberdayaan masyarakat.

Dengan menyertakan studi kasus nyata, Madarisa berhasil menjadikan konsep-konsep yang dibahas dalam buku ini lebih konkret dan mudah dipahami. Studi kasus ini tidak hanya berasal dari satu konteks geografis atau budaya tertentu, tetapi mencakup berbagai situasi dari berbagai negara dan komunitas, yang menunjukkan bahwa penguatan kelompok adalah isu global yang relevan di mana saja.

Fuad Madarisa tidak hanya berfokus pada teori-teori pemberdayaan masyarakat, tetapi juga memberikan panduan praktis dan rekomendasi yang dapat diterapkan di lapangan. Ini menjadikan buku ini sebagai sumber daya yang berguna bagi praktisi di lapangan, seperti pekerja sosial, aktivis komunitas, dan pembuat kebijakan.

Buku ini ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, membuatnya dapat diakses oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Madarisa menggunakan gaya bahasa yang komunikatif, tanpa terlalu teknis, sehingga pembaca yang tidak memiliki latar belakang akademis di bidang sosiologi atau studi pembangunan tetap dapat mengikuti isi buku dengan baik.

Meski memiliki banyak kekuatan, buku ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dicatat yakni :

Pertama, Keterbatasan Fokus Geografis.

Meskipun buku ini menyertakan studi kasus dari berbagai negara, sebagian besar fokusnya adalah pada konteks Indonesia. Hal ini memang relevan bagi pembaca lokal, namun mungkin kurang mewakili bagi pembaca dari konteks internasional yang mencari gambaran lebih luas tentang penguatan kelompok masyarakat di seluruh dunia.

Kedua, Kurangnya Pendalaman Teoritis di Beberapa Bagian.

Beberapa teori yang dibahas dalam buku ini mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup mendalam. Ada bagian-bagian di mana pembaca yang memiliki latar belakang akademis mungkin mengharapkan analisis yang lebih komprehensif tentang beberapa teori sosial yang lebih kompleks.

Ketiga, Kurang Menyentuh Aspek Digitalisasi dan Teknologi.

Di era digital seperti sekarang, penguatan kelompok masyarakat juga melibatkan penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk memberdayakan komunitas. Buku ini kurang menggali bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam proses penguatan kelompok, yang merupakan topik penting mengingat peran teknologi dalam masyarakat modern.

Secara keseluruhan, “Perspektif Penguatan Kelompok Masyarakat” karya Fuad Madarisa adalah buku yang penting dan relevan bagi siapa saja yang tertarik pada isu pemberdayaan masyarakat. Buku ini menawarkan perspektif yang kaya tentang bagaimana kelompok masyarakat dapat diperkuat untuk mencapai kemandirian, partisipasi aktif, dan pembangunan yang inklusif.

Kelebihan buku ini terletak pada pendekatan multidisipliner, penggunaan studi kasus nyata, serta kombinasi teori dan praktek yang seimbang. Namun, ada beberapa area yang dapat ditingkatkan, seperti pendalaman teoritis, inklusi isu teknologi, dan konteks internasional yang lebih luas.

Bagi pembaca yang tertarik pada pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat, buku ini adalah referensi yang berharga. Dengan membaca buku ini, diharapkan kita dapat lebih memahami pentingnya penguatan kelompok masyarakat sebagai dasar bagi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

BIONARASI :



Fuad Madarisa. NIP. 196106181987021001. Laki-laki. Program Doktor (S3) Ilmu Peternakan Unand.